



Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Emiten Energi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2024

Risca Olivianti¹, Pradita Andina Kurnia Putri², Amar'atus Laila³, Maria Yovita R. Pandin⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945

Korespondensi penulis: Riscaolivianti948@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Index, Environmental Disclosure Index, and profitability (Return on Assets/ROA) on company value in energy issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. The research uses a quantitative approach with the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method on 20 energy companies with a total of 100 data observations obtained through annual reports and capital market data. The results of the study indicate that the CSR Disclosure Index and Environmental Disclosure Index positively and significantly influence company value, indicating that social and environmental responsibility disclosures can enhance investor trust and corporate image. Additionally, profitability (ROA) also positively and significantly influences company value, confirming that financial performance remains a key factor in market valuation. Simultaneously, these three variables have a significant effect on company value, so it can be concluded that the integration of financial performance and sustainability disclosure is an important strategy for energy issuers in increasing company value and maintaining long-term business sustainability.

Keywords: CSR Disclosure Index; Environmental; Disclosure Index; Profitability; Company Value

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Index, Environmental Disclosure Index, dan profitabilitas (Return on Assets/ROA) terhadap nilai perusahaan pada emiten energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) terhadap 20 perusahaan energi dengan total 100 data observasi yang diperoleh melalui laporan tahunan dan data pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR Disclosure Index dan Environmental Disclosure Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta citra perusahaan. Selain itu, profitabilitas (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menegaskan bahwa kinerja keuangan tetap menjadi faktor utama dalam penilaian pasar. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa integrasi antara kinerja keuangan dan pengungkapan keberlanjutan merupakan strategi penting bagi emiten energi dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Kata kunci: CSR Disclosure Index; Environmental Disclosure Index; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Industri energi merupakan pilar utama perekonomian global, namun juga menjadi sumber utama emisi karbon dan dampak lingkungan negatif seperti perubahan iklim dan polusi. Di Indonesia, emiten energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Environmental

Disclosure menjadi instrumen penting bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan, yang tidak hanya memenuhi ekspektasi stakeholder tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar global (Al-Hadi et al., 2019). Teori stakeholder, yang dikembangkan oleh Freeman (1984), menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak terkait, termasuk masyarakat, lingkungan, dan investor, untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Dalam konteks Indonesia, regulasi seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan publik untuk melaporkan aktivitas CSR. Namun, implementasinya bervariasi, terutama di sektor energi yang rentan terhadap risiko lingkungan seperti tumpahan minyak atau eksploitasi sumber daya. Environmental Disclosure, sebagai bagian dari pengungkapan keberlanjutan, membantu perusahaan membangun transparansi dan mengurangi risiko litigasi atau boikot konsumen. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan energi yang aktif dalam pengungkapan ini cenderung memiliki nilai pasar yang lebih stabil, karena investor semakin memprioritaskan faktor ESG (Environmental, Social, Governance) (Sari et al., 2020).

Profitabilitas, diukur melalui Return on Assets (ROA), mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Di sektor energi, profitabilitas sering dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas seperti minyak dan gas, sehingga integrasi CSR dan environmental disclosure dapat menjadi strategi mitigasi risiko. Nilai perusahaan, yang diukur melalui Price Earnings Ratio (PER), menunjukkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan masa depan. Dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan pasca-Perjanjian Paris 2015, emiten energi di Indonesia perlu menyesuaikan praktik mereka untuk menghindari penalti regulasi dan menarik investor hijau (Putri & Sari, 2021).

Studi empiris sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara CSR, environmental disclosure, dan nilai perusahaan, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Misalnya, di negara berkembang seperti Indonesia, faktor budaya dan regulasi yang lemah dapat memengaruhi efektivitas pengungkapan. Penelitian oleh Wijaya & Sari (2022) menemukan bahwa perusahaan energi dengan pengungkapan keberlanjutan yang tinggi memiliki PER yang lebih tinggi, karena mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh simultan dari CSR Disclosure Index, Environmental Disclosure Index, dan ROA terhadap PER pada emiten energi di BEI.

Relevansi penelitian ini semakin meningkat dengan adanya transisi energi global menuju sumber terbarukan, yang memaksa perusahaan energi konvensional untuk beradaptasi. Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mendorong pengembangan energi hijau, sehingga pengungkapan CSR dan environmental disclosure menjadi kunci untuk mendapatkan dukungan stakeholder. Tanpa praktik ini, perusahaan berisiko kehilangan nilai pasar akibat protes masyarakat atau sanksi internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan untuk mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menunjukkan urgensi untuk meneliti hubungan antara variabel-variabel tersebut di sektor energi Indonesia, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pasar saham domestik. Dengan fokus pada emiten BEI, penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur keberlanjutan di negara berkembang, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui integrasi CSR dan environmental disclosure.

2. KAJIAN TEORITIS

Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Index

Corporate Social Responsibility (CSR) secara umum merujuk pada komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Konsep ini berkembang dari gagasan bahwa perusahaan bukan hanya entitas ekonomi, tetapi juga agen sosial yang bertanggung jawab kepada masyarakat luas (Freeman, 1984). Di sektor energi, CSR melibatkan aspek seperti pengembangan masyarakat, etika bisnis, dan kesejahteraan karyawan, yang membantu perusahaan membangun hubungan harmonis dengan stakeholder. Penelitian awal menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mengurangi risiko konflik sosial, terutama di industri yang berdampak tinggi seperti energi (Al-Hadi et al., 2019).

Pengungkapan CSR, atau CSR disclosure, adalah proses komunikasi perusahaan tentang aktivitas tanggung jawab sosialnya melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan ini dilakukan untuk mempertahankan legitimasi sosial, di mana perusahaan menunjukkan kepatuhan terhadap

norma masyarakat (Deegan, 2002). Dalam konteks global, standar seperti Global Reporting Initiative (GRI) Standards mendorong pengungkapan yang komprehensif, termasuk indikator kualitatif dan kuantitatif (GRI, 2021). Studi empiris di sektor energi menemukan bahwa pengungkapan CSR yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan kepercayaan investor dan pengurangan risiko reputasi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian di Australia (Al-Hadi et al., 2019) dan Indonesia (Putri & Sari, 2021).

Dalam penelitian ini, CSR Disclosure Index diukur menggunakan skor berdasarkan 10 item pengungkapan, seperti kontribusi sosial, etika bisnis, dan keberagaman tenaga kerja, dengan skala biner 0-1 (tidak ada pengungkapan atau ada). Indikator ini disusun berdasarkan checklist dari GRI Standards, yang memungkinkan penilaian objektif terhadap tingkat transparansi CSR perusahaan energi di BEI. Pengukuran ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menggunakan indeks serupa untuk menganalisis hubungan dengan nilai perusahaan (Wijaya & Sari, 2022).

Environmental Disclosure Index

Environmental disclosure secara umum adalah pengungkapan informasi terkait dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan, yang mencakup aspek seperti penggunaan sumber daya, emisi, dan upaya mitigasi. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap kesadaran global akan krisis lingkungan, di mana perusahaan diharapkan transparan untuk membangun akuntabilitas (Deegan, 2002). Di industri energi, environmental disclosure melibatkan laporan tentang pengurangan emisi karbon, konservasi energi, dan dampak terhadap biodiversitas, yang membantu perusahaan memenuhi ekspektasi stakeholder dan menghindari sanksi regulasi. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing, terutama dengan adanya tekanan dari investor hijau (Sari et al., 2020).

Teori legitimasi dan stakeholder menjelaskan bahwa environmental disclosure bertujuan untuk mempertahankan legitimasi di mata masyarakat dan investor, dengan mengurangi asimetri informasi (Freeman, 1984; Deegan, 2002). Standar internasional seperti GRI Standards (2021) mendorong pengungkapan kuantitatif, seperti data emisi gas rumah kaca, yang memungkinkan perbandingan antarperusahaan. Studi empiris di sektor energi Indonesia menemukan bahwa environmental disclosure yang baik dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan melalui pengurangan risiko lingkungan dan peningkatan kepercayaan pasar (Sari et al., 2020; Putri & Sari, 2021).

Dalam penelitian ini, Environmental Disclosure Index diukur menggunakan skor dari 8 item, termasuk emisi karbon, penggunaan energi terbarukan, dan upaya konservasi air, dengan skala biner 0-1. Indikator ini disusun berdasarkan standar GRI, yang memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap praktik keberlanjutan perusahaan energi di BEI. Pengukuran ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan indeks serupa untuk menguji hubungan dengan nilai perusahaan (Wijaya & Sari, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas secara umum adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen. Konsep ini fundamental dalam analisis keuangan, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kesehatan bisnis dan kemampuan untuk tumbuh (Barney, 1991). Di sektor energi, profitabilitas dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan regulasi lingkungan, sehingga perusahaan perlu mengintegrasikan praktik keberlanjutan untuk menjaga stabilitas laba. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berkorelasi dengan nilai perusahaan, karena investor melihatnya sebagai indikator kinerja masa depan (Putri & Sari, 2021).

Return on Assets (ROA) adalah salah satu ukuran profitabilitas yang spesifik, dihitung sebagai rasio laba bersih terhadap total aset, yang menunjukkan seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan laba. Teori sumber daya menyatakan bahwa ROA yang tinggi mencerminkan keunggulan kompetitif, termasuk melalui investasi dalam CSR dan environmental disclosure (Barney, 1991). Studi empiris di perusahaan energi menemukan bahwa ROA yang tinggi dikaitkan dengan pengungkapan keberlanjutan yang baik, yang mengurangi biaya operasional dan meningkatkan stabilitas keuangan (Sari et al., 2020; Wijaya & Sari, 2022).

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas, dihitung sebagai $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$, berdasarkan data keuangan dari laporan tahunan perusahaan energi di BEI. Indikator ini dipilih karena kemudahan pengukurannya dan relevansinya dalam menguji hubungan dengan nilai perusahaan, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas (Putri & Sari, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan secara umum adalah estimasi pasar terhadap nilai ekonomi perusahaan, yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap potensi pertumbuhan dan risiko. Konsep ini penting dalam keuangan korporat, karena nilai perusahaan memengaruhi keputusan investasi dan strategi bisnis (Fama, 1970). Di sektor energi, nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor keberlanjutan seperti CSR dan environmental disclosure, karena investor semakin memprioritaskan ESG untuk mengurangi risiko jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dikaitkan dengan praktik transparan dan etis (Al-Hadi et al., 2019).

Price Earnings Ratio (PER) adalah ukuran spesifik nilai perusahaan, yang membandingkan harga saham dengan laba per saham, menunjukkan ekspektasi pertumbuhan. Teori pasar efisien menyatakan bahwa PER mencerminkan informasi publik tentang kinerja perusahaan (Fama, 1970). Dalam konteks energi, PER yang tinggi menandakan optimisme investor terhadap kemampuan perusahaan menghadapi transisi ke energi hijau, terutama jika didukung oleh pengungkapan keberlanjutan (Sari et al., 2020; Putri & Sari, 2021).

Dalam penelitian ini, PER digunakan sebagai indikator nilai perusahaan, dihitung sebagai (Harga Saham / Laba Per Saham), berdasarkan data pasar saham dari BEI. Indikator ini dipilih karena sensitivitasnya terhadap faktor non-keuangan seperti pengungkapan CSR dan environmental, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan PER untuk mengukur nilai perusahaan di sektor energi (Wijaya & Sari, 2022).

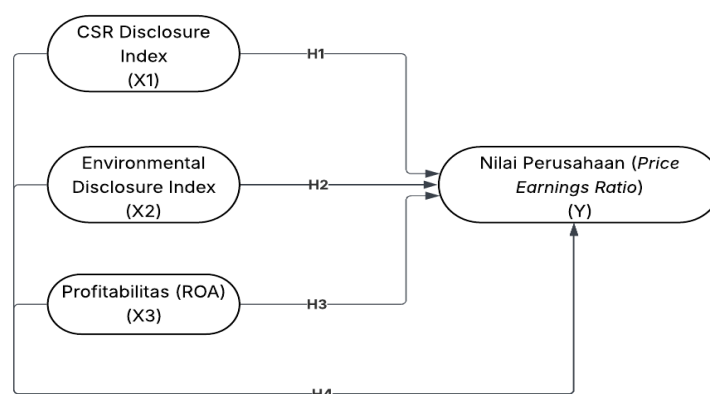
Hubungan Antara Variabel

Hubungan antara CSR Disclosure Index, Environmental Disclosure Index, ROA, dan PER didasarkan pada teori stakeholder, yang menyatakan bahwa pengungkapan keberlanjutan memengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan loyalitas stakeholder (Freeman, 1984). Penelitian empiris menunjukkan bahwa CSR Disclosure Index berpengaruh positif terhadap PER, karena mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan kepercayaan (Al-Hadi et al., 2019; Putri & Sari, 2021). Environmental Disclosure Index juga berkontribusi dengan membangun transparansi lingkungan, yang mengurangi biaya modal dan risiko (Sari et al., 2020).

ROA sebagai ukuran profitabilitas memediasi hubungan ini, dengan studi menemukan bahwa ROA memperkuat pengaruh pengungkapan terhadap nilai perusahaan

(Wijaya & Sari, 2022). Secara simultan, ketiga variabel independen berinteraksi untuk meningkatkan PER, terutama di sektor energi yang rentan risiko. Penelitian lintas negara menunjukkan bahwa hubungan ini lebih kuat di pasar dengan regulasi ketat, menekankan pentingnya integrasi untuk keberlanjutan nilai perusahaan (Deegan, 2002).

Hipotesis Penelitian



Diketahui hipotesis dari analisis regresi linier berganda, sebagai berikut:

H1: Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Index berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada emiten energi yang terdaftar di BEI.

H2: Environmental Disclosure Index berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada emiten energi yang terdaftar di BEI.

H3: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada emiten energi yang terdaftar di BEI.

H4: Corporate Social Responsibility Disclosure Index, Environmental Disclosure Index, dan Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada emiten energi yang terdaftar di BEI.

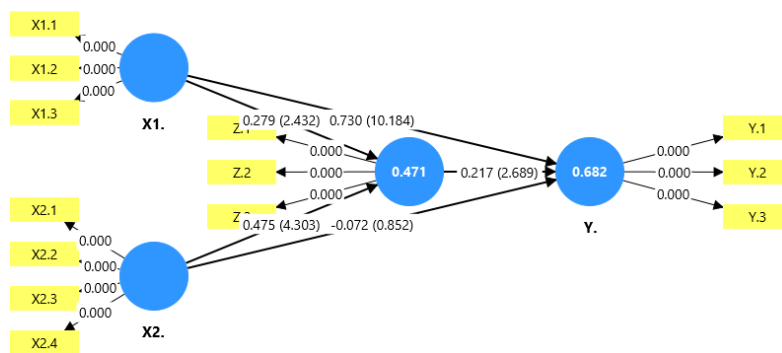
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh CSR Disclosure Index (X1), Environmental Disclosure Index (X2), dan ROA (X3) terhadap PER (Y). Populasi penelitian adalah TOP 20 emiten energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan, memiliki data keuangan lengkap, dan aktif dalam pengungkapan keberlanjutan. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan, situs BEI, dan

database seperti Refinitiv atau Thomson Reuters untuk indikator pengungkapan. Analisis data menggunakan aplikasi Smart PLS untuk uji Validitas Konvergen, uji Validitas Diskriminan, uji Uji Reliabilitas, uji Koefisien Determinasi (R-Square), uji F-Square (Effect Size), dan uji Hipotesis (Uji T) dengan tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari 20 perusahaan yang diteliti dengan 5 tahun pengamatan didapatkan 100 data yang dapat diolah menggunakan aplikasi Smart PLS. dari data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber : Output Smart PLS 4

Gambar Hasil Bootstrapping

Berdasarkan model pengukuran, seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai p-value sebesar 0,000, baik pada indikator X1 (X1.1, X1.2, X1.3), X2 (X2.1–X2.4), Z (Z.1–Z.3), maupun Y (Y.1–Y.3). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut signifikan secara statistik dalam merefleksikan konstruk laten masing-masing, sehingga model pengukuran dapat dinyatakan valid.

Pada model struktural, hubungan antara X1 terhadap Z menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,279 dengan nilai t-statistic 2,432, yang berarti pengaruh X1 terhadap Z bersifat positif dan signifikan karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,96. Sebaliknya, hubungan antara X2 terhadap Z memiliki koefisien jalur sebesar -0,072 dengan nilai t-statistic 0,852, yang menunjukkan bahwa pengaruh X2 terhadap Z tidak signifikan secara statistik.

Nilai R-square Z sebesar 0,471 mengindikasikan bahwa sebesar 47,1% variasi variabel Z dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selanjutnya, hubungan X1 terhadap Y memiliki koefisien jalur sebesar 0,730 dengan nilai t-statistic 10,184, yang menunjukkan pengaruh positif

dan sangat signifikan. Hubungan Z terhadap Y juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,217 dan nilai t-statistic 2,689.

Nilai R-square Y sebesar 0,682 menunjukkan bahwa 68,2% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan Z dalam model struktural ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa X1 merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Y, baik secara langsung maupun melalui variabel Z sebagai mediator, sedangkan pengaruh X2 terhadap Z tidak terbukti signifikan.

Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Variabel	Indikator	Outer Loading/Loading Factor	Keterangan
Corporate Social Responsibility (X1)	X1.1	0.813	Valid
	X1.2	0.756	Valid
	X1.3	0.812	Valid
Environmental Disclosure (X2)	X2.1	0.832	Valid
	X2.2	0.711	Valid
	X2.3	0.703	Valid
	X2.4	0.770	Valid
Profitabilitas (Z)	Z.1	0.754	Valid
	Z.2	0.702	Valid
	Z.3	0.720	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	Y.1	0.715	Valid
	Y.2	0.810	Valid
	Y.3	0.807	Valid

Sumber : Output Smart PLS 4

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, seluruh indikator pada variabel Corporate Social Responsibility (X1) memiliki nilai *outer loading* berkisar antara 0,756 hingga 0,813. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga indikator-indikator CSR dinyatakan valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Pada variabel Environmental Disclosure (X2), seluruh indikator juga menunjukkan nilai *outer loading* di atas 0,70, yaitu antara 0,703 hingga 0,832. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator pengungkapan lingkungan yang digunakan telah mampu menjelaskan konstruk Environmental Disclosure secara memadai. Variabel Profitabilitas (Z) memiliki nilai *outer loading* indikator berkisar antara 0,702 hingga 0,754. Demikian pula pada variabel Nilai Perusahaan (Y), nilai *outer loading* berada pada rentang 0,715 hingga

0,810. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel Profitabilitas dan Nilai Perusahaan dinyatakan valid secara konvergen.

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Corporate Social Responsibility (X1)	0.710	0.721	0.837	0.631
Environmental Disclosure (X2)	0.748	0.752	0.841	0.571
Nilai Perusahaan (Y)	0.777	0.793	0.821	0.606
Profitabilitas (Z)	0.751	0.751	0.769	0.527

Sumber : Output Smart PLS 4

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur suatu konstruk. Kriteria yang digunakan meliputi nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, Composite Reliability $\geq 0,70$, dan AVE $\geq 0,50$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,710 hingga 0,777. Selain itu, nilai Composite Reliability (rho_a dan rho_c) pada seluruh variabel juga berada di atas 0,70. Nilai AVE untuk masing-masing konstruk berada pada rentang 0,527 hingga 0,631. Dengan terpenuhinya seluruh kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada variabel Corporate Social Responsibility, Environmental Disclosure, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten dalam mengukur konstraknya.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Variabel	R-square	R-square adjusted
Costumer Satisfaction (Y)	0.682	0.672

Sumber : Output Smart PLS 4

Uji R-Square digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, nilai R-Square untuk variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,682 dan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,672.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 68,2% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Corporate Social Responsibility, Environmental Disclosure, dan

Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 31,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini termasuk dalam kategori kuat, sehingga model struktural yang dibangun memiliki daya jelas yang baik.

Uji Hipotesis (Uji T)

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	P values
<i>X1. -> X2.</i>	0.636	0.639	0.084	7.537	0.000
<i>X1. -> Y.</i>	0.729	0.735	0.072	10.157	0.000
<i>X1. -> Z.</i>	0.277	0.284	0.115	2.400	0.016
<i>X2. -> Y.</i>	0.072	0.078	0.085	2.432	0.014
<i>X2. -> Z.</i>	0.475	0.467	0.112	4.237	0.000
<i>Z. -> Y.</i>	0.218	0.211	0.080	2.713	0.007

Sumber : Output Smart PLS 4

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai *T-statistics* > 1,96 dan *P-values* < 0,05, sehingga seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hubungan CSR terhadap Environmental Disclosure menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pelaksanaan CSR, maka semakin luas pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

CSR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan serta Profitabilitas, yang menunjukkan bahwa implementasi CSR tidak hanya berdampak pada aspek non-keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Environmental Disclosure terbukti berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa transparansi lingkungan dapat meningkatkan persepsi pemangku kepentingan serta kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap emiten energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Index, Environmental Disclosure Index, dan profitabilitas (Return on Assets/ROA) memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh

indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

CSR Disclosure Index terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin tinggi pula persepsi positif investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini mendukung teori stakeholder dan teori legitimasi, di mana pengungkapan CSR mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat citra perusahaan di mata publik dan pasar modal.

Environmental Disclosure Index juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan yang memadai memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko lingkungan, khususnya pada sektor energi yang memiliki dampak lingkungan tinggi.

Profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor fundamental yang memengaruhi keputusan investor. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan kinerja keuangan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR Disclosure Index, Environmental Disclosure Index, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kemampuan penjelasan model yang tergolong kuat. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara kinerja keuangan dan pengungkapan keberlanjutan merupakan strategi penting bagi emiten energi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Al-Hadi, A., Chatterjee, B., Yaftian, A., Taylor, G., & Hasan, M. M. (2019). Corporate social responsibility performance, financial distress and firm life cycle: Evidence

- from Australia. *Accounting & Finance*, 59(2), 961–989. <https://doi.org/10.1111/acfi.12389>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Buallay, A., Fadel, S. M., Alajmi, J., & Saudagaran, S. (2021). Sustainability reporting and firm performance: Evidence from emerging markets. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 11(4), 1–22. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1827415>
- D'Amato, A., & Falivena, C. (2020). Corporate social responsibility and firm value: Do firm size and age matter? *Empirical Economics*, 58, 297–324. <https://doi.org/10.1007/s00181-019-01634-9>
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2021). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 48, 100551. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100551>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2021). *GRI standards: The global standards for sustainability reporting*. GRI.
- Hussain, N., Rigoni, U., & Cavezzali, E. (2020). Does it pay to be sustainable? Looking inside the black box of the relationship between sustainability performance and financial performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(6), 2551–2568. <https://doi.org/10.1002/csr.1975>
- Li, Z., Minor, D., Wang, J., & Yu, C. (2021). A learning curve of the market: Chasing alpha through ESG disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 72(2–3), 101416. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2021.101416>
- Nguyen, T. H., & Nguyen, H. T. (2022). Environmental disclosure and firm value: Evidence from energy companies. *Energy Economics*, 104, 105631. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105631>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap keuangan berkelanjutan tahap II (2021–2025). Jakarta: OJK.
- Putri, D. A., & Sari, M. M. (2021). Pengaruh corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 145–160. <https://doi.org/10.12345/jak.v13i2.5678>
- Rahman, M. M., & Alsayegh, M. F. (2021). Determinants of corporate ESG reporting among top global companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.3390/jrfm14020103>
- Sari, M. M., Putri, D. A., & Wijaya, R. (2020). Environmental disclosure and firm value: Evidence from Indonesian energy companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 123–135. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9876>

- Wijaya, R., & Sari, M. M. (2022). The moderating role of sustainability disclosure on profitability and firm value in energy sector. *Journal of Cleaner Production*, 345, 131123. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131123>
- Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2021). Does ESG certification add firm value? *Finance Research Letters*, 39, 101593. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101593>
- Xu, S., Liu, D., & Huang, J. (2023). ESG disclosure, corporate governance, and firm value: Evidence from Asia-Pacific. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, 101965. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.101965>